

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau postpartum adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Setelah masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Selama masa nifas perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan angka kematian ibu 60% terjadi pada masa nifas. Dalam angka meninggalnya ibu (AKI) adalah penyebab banyaknya wanita meninggal, kurangnya perhatian pada wanita postpartum (Maritalia, 2012).

Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu postpartum ibu mengalami perubahan sistem reproduksi dimana ibu mengalami proses pengerutan pada uterus setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Perubahan adaptasi psikologis adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran pada ibu yang baru melahirkan. Hal ini akan berdampak kepada ibu yang berada dalam masa nifas menjadi sensitif (Kirana, 2015).

World Health Organization (WHO) (2013) menyatakan bahwa ibu postpartum yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* meningkat 5 kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu menurut WHO prevelensi *sectio caesarea* meningkat 46% di China dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. Kemenkes RI (2019) menyebutkan angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta 31,3% dan terendah di Papua sebesar

6,7%. Ibu postpartum paling banyak di daerah Jawa Barat sebanyak 4.351.382 jiwa, sedangkan terendah berada di Papua Barat sebanyak 11.142 jiwa dan DKI Jakarta tahun 2019 sendiri ibu melahirkan sudah mencapai 139.911 jiwa. Dan didapatkan data dari RSUD Koja Jakarta pada periode februari 2024 - februari 2025 pasien yang mengalami post sectio caesarea sebanyak 3.205 jiwa.

Adapun indikasi yang menambah tingginya angka persalinan dengan *section caesarea* adalah tindakan *sectio caesarea* dengan letak sungsang, *sectio caesarea* berulang, kehamilan prematuritas, kehamilan dengan resiko tinggi, pada kehamilan kembar, kehamilan dengan pre eklamsia, kegagalan induksi dan lain-lain (Manuaba 2012). Sedangkan komplikasi pada postpartum dengan *sectio caesarea* menurut Rahmawati (2012) adalah pendarahan dan infeksi. Penyebab pendarahan pada tindakan operasi *sectio caesarea* yaitu, Atonia uteri, robekan jalan lahir, restensio plasenta rest.

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu dari indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaan tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insiden di setiap 100.000 kelahiran hidup, menurut data WHO, angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di Negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan

angka kematian ibu di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2024). Menurut ketua *Komite Ilmiah International Conference On Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), Meiwita Budhiharsana, sampai tahun 2019 AKI Indonesia relatif masih sangat tinggi yaitu 177 kematian per 100.000 pada tahun 2017. Sedangkan data yang didapat dari RSUD Koja Jakarta pada tahun 2024-2025 sebanyak 201 jiwa.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2023-2024 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 23%, eklampsia sebesar 24% dan infeksi sebesar 10-12%. Partus lama juga merupakan penyebab kematian ibu di Indonesia yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu 1% pada tahun 2023, 1,8% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2024).

Target penurunan AKI ditentukan menggunakan angka penurunan rata-rata kematian ibu postpartum ibu pertahun, kementerian kesehatan memperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/100.000 dan kelahiran hidup pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 131/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi 2018-2019 terjadi penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Menurut laporan pada tahun 2019 faktor penyebab kematian ibu terbanyak yaitu perdarahan sebanyak 1.280 kasus, dan eklampsia 1,066 kasus (Kemenkes RI, 2019)

Dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), pemerintah melalui kementerian kesehatan sejak tahun 1990 telah meluncurkan *safe motherhood initiative*, yaitu suatu program yang dilakukan agar seluruh perempuan menerima perawatan yang dibutuhkan selama hamil dan melahirkan. Program itu sendiri terdapat empat pilar yaitu keluarga berencana, pelayanan antenatal, persalinan yang aman dan pelayanan obsetri esensial. Upaya tersebut dilanjutkan dengan program Gerakan Sayang Ibu (GSI). GSI adalah suatu Gerakan yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerjasama dengan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mempunyai dampak terhadap Upaya penurunan angka kematian ibu karena hamil, melahirkan, nifas dan penurunan angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data diatas untuk mencegah terjadinya kematian ibu melahirkan, maka perawat berperan untuk menurunkan angka kematian tersebut, dengan berupaya semaksimal mungkin. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh perawat adalah Upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang berada dalam proses asuhan keperawatan. Upaya promotif adalah upaya yang dilakukan oleh seorang perawat untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, keluarga berencana, posisi menyusui yang baik dan benar, gizi untuk ibu menyusui, memandikan bayi, pemberian imunisasi pada bayi dan perawatan bayi sehat.

Upaya preventif yaitu promosi Kesehatan untuk pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan, atau penyakit, dengan sasaran kelompok orang yang memiliki resiko tinggi terhadap penyakit dan kelompok yang sakit (Agustini, 2019). Melaksanakan peran perawat dalam upaya preventif adalah dengan memantau kontraksi uterus agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut seperti pemeriksaan TFU, lokea, pendarahan dan menyerankan untuk ibu meminum 8 gelas air putih perhari dan menyusui bayi walaupun ASI sedikit (Sumanjuntak & Wulandari, 2017)

Upaya kuratif yaitu promosi kesehatan untuk mencegah penyakit lebih parah melalui pengobatan. Perawat juga mempunyai peran dalam segi kuratif atau pengobatan, perawat berkolaborasi untuk pemberian anal gesik pasca operasi, pemberian antibiotic untuk mencegah infeksi pada bekas luka operasi dan perawatan pada luka bekas operasi (Simanjuntak & Wulandari, 2017)

Upaya rehabilitatif yaitu upaya kesehatan yang mencakup dan sifat pemeliharaan kesehatan (Tiraihati, 2017). Peran perawat dari segi rehabilitatif yaitu menganjurkan klien untuk melakukan ambulasi dini (Simanjuntak & Wulandari, 2017). Melakukan upaya rehabilitatif dengan membantu mobilisasi seperti melakukan pergerakan miring ke kanan dan miring ke kiri pada 6 jam pertama setelah operasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis perlu dan termotivasi untuk menyusun laporan karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat

menyelesaikan pendidikan program Diploma Tiga Keperawatan dengan mengambil kasus berjudul Asuhan Keperawatan pada ibu Postpartum *Sectio Caesarea* atas indikasi letak suangsang di Ruang RPKK RSUD Koja, Jakarta Utara.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penyusunan asuhan Keperawatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara umum, memperoleh, menambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung tentang asuhan keperawatan pada Postpartum *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang di RSUD Koja, Jakarta Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada ibu postpartum, *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada ibu postpartum, *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang
- c. Mampu merencanakan asuhan keperawatan pada ibu postpartum, *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang
- d. Mampu melaksanakan tindakan pada ibu postpartum, *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang
- e. Mampu melakukan evaluasi pada ibu postpartum, *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang

- f. Mampu mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat antara teori dan kasus pada ibu postpartum, *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang
- g. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat serta mencari solusi/alternatif pada ibu postpartum, *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang
- h. Mampu mendokumentasikan kegiatan asuhan keperawatan pada ibu postpartum, *Sectio Caesarea* atas indikasi letak sungsang.

C. Ruang Lingkup

Penulis melaporkan tugas akhir ini mengenai hasil pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan kepada Ny.S dengan postpartum *sectio caesarea* atas indikasi letak sungsang hari pertama di ruang rawat RPKK RSUD Koja Jakarta Utara pada tanggal 11-13 Maret 2025.

D. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yaitu metode deskriptif. Data dan informasi dalam penulisan laporan ini didapatkan melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada Ny.S, observasi yang dilakukan dengan pengamatan pada Ny.S secara langsung tujuannya untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan keadaan pasien sehingga dapat melengkapi data. Studi kepustakaan adalah salah satu cara untuk mendapatkan teori-teori ilmiah baik dari segi aspek teori medis ataupun aspek teori keperawatan yang berhubungan dengan penyusunan penulisan karya tulis ilmiah ini. Studi

kasus yaitu memberikan Asuhan Keperawatan yang berhubungan pada ibu postpartum di RSUD Koja dengan cara pemecahan masalah dalam Asuhan Keperawatan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, yaitu BAB 1 pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan. BAB II tinjauan teoritis terdiri dari pengertian, tahapan masa nifas, adaptasi fisiologis, adaptasi psikologis, komplikasi, penatalaksanaan, terapi pada ibu post partum, konsep dasar *Seccio Caesarea* yang terdiri dari pengertian, syarat *Seccio Caesarea*, indikasi *Seccio Caesarea*, komplikasi pasca operasi *Seccio Caesarea*, konsep asuhan keperawatan postpartum *Seccio Caesarea* yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, penatalaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan. BAB III adalah tinjauan kasus yang menguraikan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, penatalaksanaan keperawatan evaluasi keperawatan. BAB IV berisi pembahasan yang menguraikan perbandingan antara teori dan kasus yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, penatalaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan. BAB V adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran. Pada akhir penulisan ini disertai dengan daftar pustaka dan lampiran.